**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempunyai sifat yang khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika mempunyai sifat abstrak yang tersusun secara hierarki, aksioma-aksioma, definisi-definisi, dalil-dalil dan penalaran deduktif sehingga meskipun sesungguhnya matematika mengajarkan proses logis dalam berpikir memecahkan masalah dan menarik konklusi, sifatnya yang abstrak ini membuat anak kadang kesulitan untuk memahami pelajaran matematika (Ayok Ariyanto, 2016). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar matematika sebaiknya juga tidak disamakan dengan ilmu yang lain. Kegiatan belajar mengajar haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar dan hakekat matematika, serta menggunakan metode dan pendekatan yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah kesulitan siswa dalam belajar sehingga nantinya siswa mampu untuk mengembangkan kreatifitas dan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan pengalaman masalah yang timbul tentang pembelajaran matematika selama ini adalah siswa cenderung merasa kesulitan dalam memahami materi dan arti belajar dalam setiap pembelajaran matematika. Selain dari siswa masalah juga timbul dari sisi pengajar yang tak lain adalah guru mata pelajaran matematika yang kurang memahami metode pembelajaran dan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya tidak ada timbal balik berupa pertanyaan atau tanggapan dari siswa yang mengajarkan mereka untuk berpikir kreatif dan kritis yang akan berpengaruh terhadap ketuntasan belajar.

1

Kenyataan yang sering terjadi disekolah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sikap acuh tak acuh atau malas ketika sedang menerima proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Penggunaan metode ceramah oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada “*teacher centered*”, membuat siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan sehingga siswa tidak diberikan kebebasan dalam berkreasi. Selain itu,pembelajaran yang dilakukan terlalu terpaku pada materi yang ada dibuku dan tidak melibatkan lingkungan sekitar siswa belajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan yang nantinya akan mengakibatkan banyak siswa yang nilainya kurang dari 75 atau bisa dikatakan tidak bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat ulangan semester ataupun ulangan akhir semester.

Melihat kondisi kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa hanya duduk, diam, tidak diberikan kebebasan dalam berkreasi, dan siswa sulit memahami materi, sehingga banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM, peneliti merasa perlu adanya inovasi pembelajaran seperti penggunaan metode dan pendekatan yang berbeda dari biasanya sehingga siswa mampu mencapai KKM. Salah satu metode dan pendekatan yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu dengan metode pembelajaran *socretes* dengan pendekatan *metaphorical thinking* dimana siswa akan diberikan pertanyan-pertanyaan kritis dan analogi-analogi yang nantinya siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan mudah memahami materi pelajaran.

Menurut Iqrommah (2015 : 70) metode *Socrates* menuntut pembelajar berpikir kritis dan hasil akhirnya juga bersikap kritis. Metode *Socretes* ini dalam pembelajarannya dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi dan dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu/dapat menemukan jawabannya, saling memmbantu dalam menemukan jawaban dariprtanyanaa-pertanyaan yang sulit.Salah satu kelemahan metode *Socretes* adalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menakutkan. Maka dari itu perlu adanya pendekatan untuk mengiringi metode pembelajaran *Socretes* ini.

Salah itu pendekatan yang cocok untuk mengiringi metode *Socretes* adalah pendekatan Metaphorical thinking. Hendriana (2012 : 95) *Metaphorical thinking* adalah proses berpikir yang menggunakan metafora-metafora untuk memahami suatu konsep. Selain itu pendekatan ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran karena siswa akan diberikan analogi-analogi yang memudahkan siswa dalam menerima ataupun memahami materi pelajaran. Dengan demikian apabila pendekatan ini digunakan dalam metode pembelajaran Socretes, pendekatan ini akan mengurangi rasa bosan dan takut pesertadidik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi ciri khas *Socretes.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul “*Efektivitas Metode Socrates Dengan Pendekatan Metaphoricaal Thinking Pada Materi Fungsi Kelas XSMA Negeri 4 bangkalan*”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajara dengan menggunakan metode *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan?
2. Bagaimana aktifitas siswa selama metode pembelajaran *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan?
3. Bagaimana respon siswa tehadap metode pembelajaran *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan?
4. Bagaimana ketuntasan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas siswa selama metode pembelajaran *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa tehadap metode pembelajaran *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan.
4. Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *socrates* dengan pendekatan *metaphoricaalthinking* pada materi fungsi kelas X SMA Negeri 4 bangkalan.
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah sebagai upaya mempebaiki mutu sekolah.

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengunakan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada materi fungsi.

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan ketuntasan belajar siswa serta dapat membantu siswa berfikir kritis dalam pembelajran khususnya matematika.

1. Bagi peneliti

Sebagai gambaran dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif sehingga bisa dijadikan acuan dalam mengabdi kedunia pendidikan.

1. **Definisi Operasional**
2. Metode pembelajaran *socretes* adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada pertanyan-pertanyaan.
3. Pendekatan *metaphorical tihinking* adalah pendekatan yang menghadapakan siswa pada sebuah analogi-analogi dalam menggambarkan materi fungsi.
4. Kemampuan guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaraan sesuai dengan langkah-langkah metode *socretes* dengan menggunakan pendekata *metaphorical thinking*.
5. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang telah dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode *socretes* dengan pendekatan *metaphorical thinking*.
6. Respon siswa adalah tanggapan dari siswa setelah mendapatkan metode *socretes* dengan pendekatan *metaphorical thinking*.
7. Ketuntasan belajar adalah perbandingan nilai siswa yang diperoleh dari soal tes dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.
8. Metode *socretes* dengan pendekatan *metaphorical thinking* adalah suatu pembelajaran yang menghadapkan siswa pada pertanyan-pertanyaan dan analogi-analogi dari materi fungsi.
9. Efektivitas metode *socretes* dengan pendekatan *metaphorical thinking* dapat dilihat dari 4 aspek yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa, dan ketuntasan siswa. Metode bisa dikatakan efektif apabila mampu memenuhi minimal 3 aspek diatas dan ketuntasan belajar siswa terpenuhi.